

STRUKTUR DAN FUNGSI TARI AMAQ ABER DESA MENDANA RAYA KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Ema Yuniarni

yuniaremma@yahoo.com, SMP BW NW Rensing

Abstrak

Tari Amaq Aber pada Sanggar Tradisional di Desa Mendana Raya memiliki keunikan khusus yang membuat hal ini patut diketahui lebih dalam mengenai struktur dan fungsinya. Penelitian ini berfokus pada struktur Tari Amaq Aber dilihat dari gerak unsur tari dan fungsi pertunjukan Amaq Aber. Jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif metode kualitatif. Hasil penelitian ini memuat Bentuk Tari Amaq Aber dilihat dari empat bagian yaitu tari bagian awal bernama *Tari Datu Bajang* yaitu gerak dua penari sebagai pengawal dan dua penari sebagai penguasa. Tari bagian kedua bernama *Tari Amaq Akus* yaitu tari pesuruh raja dengan gerak tidak teratur dan tidak berpola. Tari bagian tiga disebut *Tari Panji* yaitu putri, pangeran dan kedua pengawal. Tari bagian empat disebut *Tari Panji* juga tapi hanya sang penguaya yang menari (putri dan pangeran). Fungsi Tari Amaq Aber sebagai pengobatan, penolak bala, dan hiburan.

Kata Kunci: *struktur; fungsi; Amaq Aber.*

The Structure and Function of *AmaqAber* Dance at Sanggar Traditional *AmaqAberMendana* Raya Village Keruak District, Lombok Timur

Abstract

Amaq Aber dance at the Traditional Sanggar at Mendana Raya Village has a special uniqueness that makes it worth knowing more about its structure and function. This study focused on the structure of the *Amaq Aber* Dance seen from the motion of the elements of dance and performance function of *Amaq Aber*. The results of this study included the Form of *AmaqAber* Dance which being danced first, called *Datu Bajang* Dance, consisted of the movement of two dancers as bodyguards and two dancers as rulers. The second part of the dance is called *AmaqAkus* dance, which was the king's messenger dance with irregular and non-patterned movements. Part three dance is called the *Panji* Dance, which was a princess, a prince and both bodyguards. Part four dance is called *TariPanji* as well, but only *penguaya* dances (princess and prince). The dance function of *AmaqAber* was as a treatment, repellent and entertainment.

Keywords: *structure; function; Amaq Aber*

PENDAHULUAN

Tari Tradisional Amaq Aber merupakan salah satu dari tari tradisional di Daerah Lombok, tari ini bernafaskan kerakyatan, kesenian ini hidup dan berkembang secara turun-menurun dari generasi ke generasi. Kesenian tari tradisional lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pedesaan. Kehidupan masyarakatnya masih terkait tradisi dan adat kebiasaan yang masih kuat. Oleh sebab itu, kesenian tari tradisional dapat dijadikan potensi yang bisa digunakan untuk keperluan masyarakat dalam melaksanakan tata upacara dalam kehidupannya. Tari Amaq Aber sebagai tari tradisional terus berusaha dipelihara oleh masyarakat, dan semakin berkembang ditengah kehidupan masyarakat, sebagai kesenian tradisional Tari Amaq Aber memiliki akar budaya dan jati diri dimasyarakat Mendane yang perlu dilestarikan oleh masyarakat di sekitar wilayah Mendane, hal ini terlihat jelas dari adanya pelatihan-pelatihan tari untuk anak-anak di wilayah Mendane. Selain itu juga tampak dari Tari Amaq Aber yang masih sering ditarikan dalam acara-acara pernikahan, khitanan dan pengobatan. Tari Amaq Aber seperti kebanyakan tari pada umumnya, juga diciptakan berdasarkan suatu struktur, dimana dalam tarian ada bagian-bagian atau unsur-unsur dalam membentuk suatu keseluruhan, jadi berbicara tentang struktur berarti tentang bagian-bagian.

Amaq Aber berasal dari dua kata yaitu *Amaq* dan *Aber*, *Amaq* dalam bahasa Lombok yang berarti ayah sedangkan *aber* sinonim dari kata akbar yang berarti besar. Jadi Amaq Aber adalah bapak besar atau kebesaran jiwa, bijaksana dan berwawasan luas. Berdasarkan perkembangannya Tari Amaq Aber saat ini mempunyai struktur yang membentuk Tari Amaq Aber diantaranya unsur tari, unsur pendukung tari dan unsur keindahan tari sehingga menciptakan suatu keindahan guna memudahkan untuk mengetahui suatu fungsi dari Tari Amaq Aber.

Tari Tradisional Amaq Aber memiliki fungsi pengobatan dan hiburan. Fungsi dalam suatu kesenian berbeda-beda, perbedaan fungsi dalam suatu kesenian berhubungan langsung dengan masyarakat dan sejarah kesenian itu sendiri. Berdasarkan kondisi saat ini fungsi Tari Amaq Aber sebagai hiburan, ritual, tontonan. Jadi keberadaan struktur dan fungsi inilah yang kemudian untuk diteliti guna mengetahui lebih dalam tentang struktur dan fungsi Tari Amaq Aber di Desa Mendana Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berkeinginan untuk mengungkapkan data atau informasi mengenai Struktur dan Fungsi Tari *Amaq Abir*. Penelitiandeskriptif dengan metode kualitatif dilakukan dengan pemecahan masalah berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tentang struktur dan fungsi Tari Amaq Aber deskripsi data dan analisis data yang

dilakukan berdasarkan sudut pandang keilmuan tari sehingga tetap mengikuti alur penelitian dan menghindari adanya kebiasaan

PEMBAHASAN

A. Struktur Tari Amaq Aber

Tari Amaq Aber di Desa Mendana Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur memiliki empat bagian dalam tari serta unsur utama tari yang meliputi (gerak, ruang, dan waktu) juga bagian pendukung tari yang meliputi (iringan tari, tema, tata busana/tata kostum, dan tata rias, dan tempat pentas) dan bagian unsur keindahan meliputi (wiraga, wirama, dan wirasa).

a. Bagian-bagian Tari Amaq Aber

Tari Amaq Aber memiliki 4 bagian dalam tariannya yaitu:

1) Tari bagian awal

Tari bagian awal yang disebut *Tari Datu Bajang* artinya tari yang dilakukan bersama raja, tarian ini ditarikan oleh empat penari laki-laki, dua penari laki-laki membawa *pajeng* (tombak payung), dan dua penari lainnya menggunakan topeng, tari bagian awal ini adalah tarian pembuka atau tarian penyambut tamu. Tarian ini bercerita tentang seorang *datu* beserta pengawalnya ingin pergi sabung ayam dengan diiringi dua perajuritnya dengan membawa senjata *pajeng* sebagai simbol perlindungan kepada raja.

2) Tari bagian kedua

Tari bagian kedua adalah *Tari Amaq Akus* tarian ini ditarikan oleh tiga penari laki-laki dengan menggunakan topeng sambil berdialog tari ini adalah tari penentu dari cerita teater yang akan dibawakan ketika semua tarian sudah selesai. Tari ini artinya tari pesuruh *datu* (raja) yang menyuruh pengawalnya memeriksa keadaan istana.

3) Tari bagian ketiga

Tari bagian ketiga yang disebut dengan *Tari Panji* artinya tari putri raja tarian ini ditarikan oleh tiga penari laki-laki dan satu penari perempuan. Tari ini bercerita tentang seorang putri yang dikawal oleh prajuritnya keluar bermain dari istana dengan dua penari laki-laki membawa *mamas* (tombak bendera) sebagai simbol perlindungan kepada panji (putri raja).

4) Tari bagian keempat

Tari bagian keempat disebut *Tari Panji* (bagian 2), tari ini dilakukan oleh satu penari laki-laki dan perempuan tarian ini bercerita tentang seorang putri (masyarakat Desa Mendana Raya menyebutnya panji yang sedang keluar bermain-main bersama pasangannya). Tari ini adalah tari terakhir dan sebagai awal dari teater yang akan dimainkan.

Pada saat penyajian semua bagian tari dalam Tari Amaq Aber ini dilakukan oleh sebagian besar penari karna bagian-bagian dalam tari ini adalah permainan dalam teater-tari Amaq Aber yang sudah terstruktur dan merupakan jalan permainan dari kesenian dan Tari Amaq Aber.

b. Unsur Tari Amaq Abir

Dalam unsur tari ini bagian-bagian sebelumnya akan dijelaskan lebih dalam mengenai gerak, ruang dan waktu.

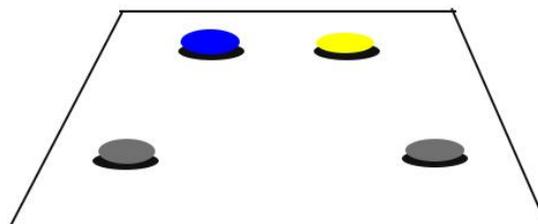
1) Gerak

a) Gerak Datu Bajang

Gerak tari pada bagian pertama ditarikan oleh empat penari laki-laki, yang terdiri dari dua penari laki-laki memegang *pajeng* sebagai prajurit dengan gerak tangan kanan memegang *pajeng* kemudian tangan kiri lurus kesamping pada hitungan 2 ketuk tangan sejajar dengan kepala, bersamaan dengan kaki kiri melakukan agem dan juga pandangan mengarah ke *pajeng* tersebut, gerakan ini diulang beberapa kali sampai gending berhenti. dua penari lainnya yaitu penari yang sebagai *Datu Bajang* bergerak dengan ke 2 tangan ditaruh kebelakang pantat dan pinggang agak ditekuk, tari ini dilakukan berhadapan dengan penari yang sebagai pengawalnya dan bergerak dengan tangan kanan lurus kedepan dan tangan kiri ditaruh dipinggang gerakan diulang-ulang sampai gending selesai.



Gambar.Gerak Datu Bajang



Gambar.Pola Lantai Datu Bajang

Pada saat penyajian pola gerak tari pada bagian pertama ini adalah dua penari laki-laki masuk terlebih dahulu dengan membawa *pajeng* di tangan kanannya dan dua penari masuk belakangan dengan menggunakan topeng penari menari dengan gerakan berbeda dari kedua penari pertama, dua penari pertama menari dengan posisi sejajar dan melangkah ke depan disusul kedua

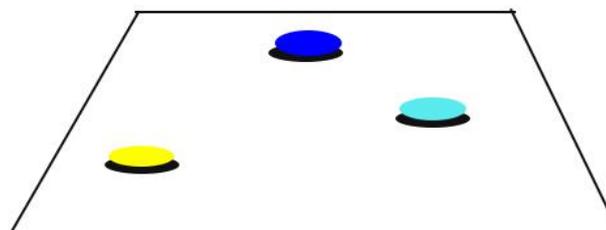
penari yang menggunakan topeng dengan posisi ditengah kedua penari pertama dengan posisi bebas berpindah-pindah, setelah kedua penari pertama melangkah maju sampai batas panggung lalu berbalik dan bergerak menari membelakangi penonton sampai tarian bagian pertama selesai.

b) Gerak Amaq Akus

Gerak tari pada bagian gerak Amaq Akus pada saat penyajian posisi sudah ada didalam panggung kedua penari ini bergerak bebas sambil berdialog, kedua penari bergerak dengan tangan kanan lurus kedepan secara bergantian lalu tangan lainnya ditekuk kepingang dan seterusnya mereka bergerak bebas kesana kemari dan satu penari muncul yaitu penari yang sebagai *Datu Bajang* dengan posisi ke duatangan dilipat kebelakang dan hanya diam ditempat melihat kearah dua penari lainnya gerak ini dilakukan sampai gending selesai.



Gambar.Gerak Amaq Akus



Gambar.Pola Lantai Gerak Amaq Akus.

Pola Lantai pada tari bagian kedua yaitu pada bagian *Tari Amaq Akus* sebenarnya berpola bebas artinya penari bergerak ke segala arah karena penari melakukan gerak tari dengan berdialog bergerak sambil mengekspresikan isi naskahnya, mereka bergerak sesuai keadaan panggung, luas atau tidaknya tempat pementasan untuk bergerak kesana kemari sampai tarian selesai.

c) Gerak Panji

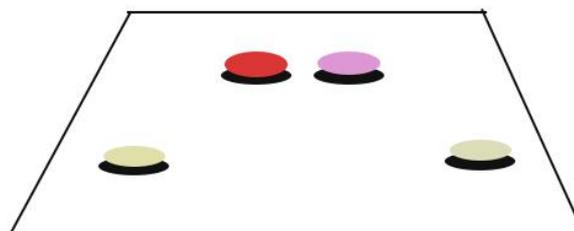
Tari *Panji* artinya Tari Putri dimana gerak dalam tarian ini dilakukan oleh tiga penari laki-laki dan satu penari perempuan. Dua penari laki-laki masuk

panggung lebih dulu dengan membawa *mamas* (tombak bendera) yang memiliki makna perlindungan, lalu dua penari menyusul masuk ke panggung yaitu penari yang sebagai *panji* dan pasangannya, ke dua penari yang berperan sebagai prajurit melakukan gerak tari dengan tangan kanan memegang *mamas* dan tarian dimulai secara bersamaan dengan gerak ke dua tangan direntangkan dan posisi kaki kiri sudah didepan dan ditekuk



Gambar.Tari Panji

Kemudian tangan kanan ditekuk ke dada dan tangan kiri ditekuk ke kaki kiri lalu dilepaskan, gerakan dilakukan secara bergantian kiri dan kanannya dan diulang-ulang sampai gending selesai. Dan setelah tarian berakhir, kedua penari lainnya yaitu penari yang sebagai *panji* dan pasangannya diam dipanggung untuk melanjutkan tari selanjutnya.



Gambar.Pola Lantai Gerak Panji

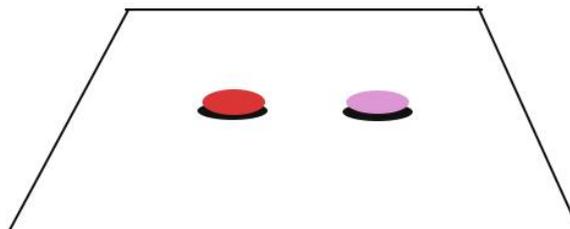
Pola lantai pada gerak tari bagian ketiga yaitu Tari *Panji*. Pada saat penyajian pola lantai pada tari bagian ketiga yaitu, dua penari laki-laki masuk lebih dulu dengan membawa *mamas* (tombak payung) dengan posisi sejajar, lalu diikuti kedua penari masuk dengan posisi sejajar dibelakang dengan posisi di tengah-tengah kedua penari prajurit, tidak ada perpindahan posisi dalam tarian ini hanya berbalik arah ketika tari akan selesai, setelah tari selesai kedua penari pertama yang membawa *mamas* keluar panggung dan kedua penari diam dipanggung untuk melanjutkan tari bagian keempat.

d) Gerak Panji (bagian 2)

Gerak tari pada bagian keempat pada saat penyajian adalah ke dua penari sudah berada di dalam panggung dengan posisi sejajar, gerak tari dimulai dengan posisi kaki kiri sudah berada didepan dengan ke dua tangan direntangkan lalu tangan kanan ditekuk ke dada dan tangan kiri ditekuk sejajar dengan kaki kiri yang sudah ditekuk lalu dilepas lagi kemudian gerakan ini dilakukan secara bergantian kiri dan kanannya sampai tari juga gending berakhir untuk kemudian dilanjutkan ke teater Amaq Aber.



Gambar 4.7. Gerak panji bagian 2



Gambar 4.8. Pola lantai Gerak Panji (Bagian 2)

Pola lantai pada gerak tari bagian keempat yaitu Tari *Panji* bagian 2 adalah Pada saat penyajian, dua penari sudah ada dipanggung dengan posisi sejajar, keduanya menari dengan dua kali berpindah posisi dengan tetap pada posisi sejajar sampai tari berakhir. Pada saat penyajian, gerak dan pola lantai sesuai dengan gerak dan pola asli dari Tari Amaq Aber karena gerak dalam Tari Amaq Aber adalah gerak asli tanpa pernah mengalami perubahan gerak karena tujuannya adalah untuk tetap melestarikan gerak khas dari tari ini.

2) Ruang

Ruang adalah tempat yang dibutuhkan oleh penari, untuk melakukan sebuah pertunjukan. Dalam Tari Amaq Aber ini dibutuhkan ruang yang cukup luas sekitar 6x6 meter luas panggung karena dalam tarian ini ada ragam gerak bebas pada bagian tari kedua yaitu *Tari Amaq Akus* yang gerak tarinya tidak

terstruktur dan membutuhkan ruang yang banyak dan juga kesenian Amaq Aber ini memainkan 3 kesenian sekaligus yaitu gamelan, tari dan teater Amaq Aber. Pada saat penyajian yang peneliti lakukan menggunakan ruang yang terbagi menjadi dua yaitu ruang untuk gamelan dan ruang untuk tari atau drama Amaq Aber. Pada ruang untuk gamelan luasnya sekitar 6x6 menjorok ke belakang agar posisi duduk para pemain condong kesamping dan melihat ruang untuk tari di sebelahnya. Untuk ruang tari peneliti menggunakan luas 5x6 dan menjorok ke samping agar penonton lebih dekat dengan pementasan karena memang setting panggung untuk Amaq Aber awalnya lebih merakyat.

3) Waktu

Setiap tari pasti memiliki durasi waktu. Begitupun dengan Tari Amaq Aber ini waktu yang dibutuhkan adalah 4-15 menit dalam setiap bagian tari yang ada pada Tari Amaq Aber ini. Tari bagian pertama membutuhkan waktu sekitar 5-6 menit, tari bagian ke 2 membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit, tari bagian ke 3 membutuhkan waktu 5-6 menit dan tari bagian ke 4 membutuhkan waktu sekitar 3-4 menit durasi waktu bisa diperpendek sesuai situasi dan kondisi mengingat gerak tari yang hanya sedikit.

Bagian Tari	Durasi Waktu
Tari Datu Bajang	5-6 menit
Tari Amaq Akus	10-15 menit
Tari Panji	5-6 menit
Tari Panji (bagian 2)	3-4 menit

Tabel durasi tari Amaq Aber

Pada saat penyajian yang peneliti lakukan durasi untuk setiap gerak lebih singkat dari pada yang selama ini dilakukan pementasan Amaq Aber. Untuk tari bagian pertama dilakukan dalam kurung waktu 3 menit lebih. Tari bagian kedua membutuhkan waktu lebih lama yaitu 7 -10 menit. Tari *Panji* membutuhkan waktu 4 menit dan yang terakhir Tari *Panji* (bagian 2) memakan waktu 3 menit kurang. Semua ini dilakukan karena situasi dan kondisi termasuk fungsi Amaq Aber sebagai hiburan dapat disesuaikan sendiri waktu dalam pembagian tarinya.

c. Bagian Pendukung Tari Amaq Aber

1) Iringan Musik

Tari Amaq Aber di Desa Mendana Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur menggunakan musik gamelan Amaq Aber sebagai pengiringnya karena Tari Amaq Aber tidak bisa dipisahkan dari musik gamelannya, kesenian dalam sanggar Amaq Aber ini selalu dimainkan secara bersamaan, dalam setiap gerakan memiliki perbedaan permainan dalam gending maupun alat musik yang digunakan, tarian pertama yaitu *Tari Datu Bajang* diiringi musik

gamelan Amaq Aber dengan semua alat musiknya dimainkan secara bersamaan, sedangkan tari kedua yaitu *Tari Amaq Akus* dalam gendingnya ditambah dengan alat musik seruling yang masyarakat Mendana Raya menyebutnya *pereret*, tari ketiga dalam iringan musiknya ditambah dengan alat musik yang masyarakat Mendana Raya menyebutnya *Terompong* atau *Reong*, sedangkan tari keempat dalam iringan musiknya diiringi alat musik seruling besar. Jadi setiap bagian dalam Tari Amaq Aber ini mempunyai iringan musik dengan perpaduan suara yang berbeda beda untuk membedakan karakter yang ditarikan, alat musik pada gamelan Amaq Aber sama seperti alat-alat musik *Gendang Belek* yaitu ada *gong, petuk, rincik, gendang, seruling dan reong*.

2) Tema

Tari Amaq Aber bertemakan kehidupan dikerajaan , karena dari segi kostum, *property* semuanya bernuansa kerajaan. Dari hasil wawancara dengan Amaq Rehan selaku pemilik sanggar Amaq Aber, Tari Amaq Aber ini menceritakan tentang kisah *panji* (putri) dari seorang *datu* (raja) yang dikawal prajurit-prajuritnya keluar istana kemudian diculik oleh raksasa.

3) Tata Busana/ Tata Kostum

Tata kostum pada tarian ini dari zaman dahulu sampai sekarang tidak pernah mengalami perubahan karena kostum yang mereka pakai adalah pakaian khas Lombok yaitu baju hitam, kain songket dan ikat kepala.

4) Tata Rias

Tari Amaq Aber merupakan rias alami untuk penari laki-laki dan rias karakter untuk penari perempuan. Pada penari laki-laki riasannya alami. Pada penari perempuan mereka menggunakan riasan yang cantik dan menonjol untuk menunjang karakter penari perempuan yang berperan sebagai seorang putri dengan menggunakan banyak perhiasan pada pakaian sebagai hiasan tubuhnya.

5) Tempat Pentas

Tari Amaq Aber ini biasanya dimainkan di tempat terbuka seperti lapangan, lahan-lahan kosong karena kesenian atau tarian ini membutuhkan tempat yang cukup luas untuk memainkan 3 kesenian sekaligus yaitu gamelan, tari, dan teater Amaq Aber.

6) Properti

Tari Amaq Aber menirukan kehidupan dikerajaan maka *property* yang digunakan adalah kris, tombak, dan bendera.

d. Unsur Keindahan Tari Amaq Aber

Tari Amaq Aber memiliki unsur keindahan tersendiri yaitu dalam wiraga, wirama, dan wirasa.

1) Wiraga

Tari Amaq Aber ini memiliki gerak tubuh yang indah yang sesuai dengan gerak-gerak yang ada dalam Tari Amaq Aber karena penari-penari sering melakukan latihan-latihan untuk menunjang keindahan dalam gerak



tarinya. Dapat dilihat pada saat penyajian gerak yang dilakukan penari Amaq Aber terlihat tidak kaku dan leluasa dalam melakukan gerak tarinya.

2) Wirama

Wirama Gerak dalam Tari Amaq Aber ini diselaraskan dengan permainan gending dari gamelan Amaq Aber, setiap gerak yang dilakukan mengikuti ketukan-ketukan gending agar gerak dan gending seirama, pada saat penyajian gending dengan tempo yang cepat maka gerak akan dipercepat agar selaras sedangkan ketika tempo musik lambat gerak dalam tari juga akan diperlambat agar keselarasan gending dan Tari Amaq Aber seirama.

3) Wirasa

Wirasa ekspresi seorang penari dalam menyampaikan gerak dalam tariannya. Ekspresi atau mimik wajah dalam Tari Amaq Aber menunjukkan ekspresi kegembiraan, setiap penari dalam melakukan Tarian Amaq Aber harus diiringi dengan senyuman, karena ungkapan perasaan dalam tari ini harus sesuai dengan tema tari dimana tari ini bercerita tentang seorang putri yang gembira keluar bermain dengan diiringi prajurit-prajuritnya.

B. Fungsi Tari Amaq Aber

Tari Amaq Aber ini tidak pernah mengalami perubahan fungsi, tari ini tetap dilestarikan sebagaimana fungsinya pada zaman dulu sampai saat ini, Tari Amaq Aber ditarikan sebagai ritual pengobatan dan hiburan yaitu saat ada ritual pengusir bala, peririk desa atau ada masyarakat yang ingin berobat dan sudah bernazar menggunakan kesenian dari Tari Amaq Aber ini. Sedangkan fungsi sebagai hiburan pada saat acara perkawinan, khitanan, dan hiburan-hiburan lainnya.

a. Fungsi ritual Amaq Aber sebagai ritual pengobatan.

- 1) *Pririq Desa*, biasa dilakukan pada saat menjelang musim padi dan dilakukan dengan cara mengelilingi desa oleh desa yang akan melaksanakan ritual pengobatan *peririq desa*.
- 2) Pemenuhan Nazar, pada saat orang sakit dan dia bernazar akan melakukan pementasan Amaq Aber ketika sudah sembuh, sebagai bentuk rasa syukur atas kesembuhannya.
- 3) Penolak Bala, biasa dilakukan disuatu desa banyak warga yang terkena sakit maka mereka akan melakukan ritual pengobatan dengan cara gamelan dan Tari Amaq Aber dipentaskan tengah malam sekitar jam 12.00 keatas dan melakukan beberapa ritual kemudian 9 penari laki-laki mengelilingi si sakit sebanyak 9 putaran. Dengan diiringi zikir dan doa.

b. Fungsi Hiburan

- 1) Khitanan, pada saat acara khitanan kesenian Amaq Aber gamelan, teater dan tari dimainkan secara bersamaan pada malam harinya untuk menghibur masyarakat setempat dan gamelan untuk mengiringi yang akan dikhitan diarak mengelilingi kampung.
- 2) Pernikahan/Kawinan, pada saat kawinan kesenian Amaq Aber akan dimainkan dengan cara gamelan tari dan teater dimainkan secara bersamaan pada saat



malam pernikahan dengan tujuan untuk menghibur masyarakat dan orang-orang yang membantu dalam acara pernikahan.

- 3) Festival, pada acara festival yang dilaksanakan pemerintahan kesenian Amaq Aber diundang dan dimainkan sebagai hiburan kepada penonton dan tamu undangan dengan tujuan memperkenalkan dan melestarikan kesenian Amaq Aber.

SIMPULAN

Tari Amaq Aber mempunyai beberapa struktur yaitu bagian-bagian dalam tari, Tari bagian pertama yang disebut *Tari Datu bajang* yang ditariakan oleh empat orang penari laki-laki, dua penari bergerak serentak sebagai prajurit menari sambil membawa *Pajeng* (tombak payung) dan dua penari lainnya bergerak bebas sebagai penguasa, Tari bagian kedua disebut *Tari Amaq Akus* yang memiliki gerak tidak tersruktur dan diperankan oleh tiga penari yang memiliki pola tidak sejajar, *Tari Panji* memiliki gerak terdiri dari dua orang bergerak memegang *Mamas* (tombak bendera) dan dua orang bergerak berlahan teratur sebagai putri dan pangeran, Tari bagian empat yaitu *Tari Panji* Bagian 2 memiliki gerak serentak perpaduan antara dua penari yaitu pangeran dan putri (*Panji*).

Ditinjau dari segi fungsinya, Tari Amaq Aber hampir tidak pernah mengalami perubahan fungsi dari awal penciptaannya sampai sekarang ini untuk acara ritual pengobatan seperti, *peririk desa* yang dilaksanakan menjelang musik padi, pemenuhan nazar yang dilaksanakan oleh orang sakit atau orang yang sudah bernazar dan menolak bala dilaksanakan ketika masyarakat banyak yang sakit, dan fungsi hiburan pada saat ada acara khitanan, dan kawinan yang dilaksanakan pada malam hari. tujuannya untuk menjadi hiburan bagi masyarakat, dan acara-acara hiburan lainnya seperti festival yang dilaksanakan pemerintah setempat untuk menjadi hiburan bagi penonton dan tamu undangan.

Adapun saran-saran untuk kelestarian Tari Amaq Aber di Desa Mendana Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur adalah sebagai berikut : Diharap kepada seniman sekaligus pemimpin sanggar Amaq Aber untuk terus mempertahankan dan terus melestarikan Tari Amaq Aber tanpa mengubah gerak gerak aslinya, Kepada pihak pemerintah yang berwenang kiranya dapat menjaga dan memelihara Tari Tradisional Amaq Aber yang merupakan warisan yang tak ternilai harganya, Hendaknya didokumentasi dalam bentuk video dan foto agar gerak aslinya tetap lestari dan dipelihara untuk keperluan keperluan kedepannya kepada orang yang membutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiawati, Ni Luh dkk. (2018). *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning*. Volume 33. Nomor 1, Hal 138.
- Supriyanto.(2012). *Tari Klana Alus Sri Suwela Gayo Yogyakarta Perspektif Joged Mataram*. Volume 3 .Nomor 1. Hal 5-6.